

PENGENDALIAN INTERNAL DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Heru Maruta

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis
Jl. Poros Sungai Alam - Selat Baru, Sungai Alam, Bengkalis, Riau

Abstrak

Artikel ini mengulas tentang betapa pentingnya pengendalian internal bagi sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan kerangka acuan dalam pelaksanaan proses akuntansi dalam sebuah organisasi. Proses akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan, haruslah terjamin secara memadai dapat terhindar dari kesalahan dan penyimpangan, baik yang disengaja ataupun tidak. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode deskriptif, dengan sebagian besar menggunakan data pustaka. Kesimpulan yang dapat ditarik dari artikel ini adalah bahwa laporan keuangan yang merupakan alat pertanggungjawaban dari pengelola organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, haruslah terjamin secara memadai bebas dari kesalahan. Dalam hal ini pengendalian internal memiliki peran yang besar untuk mewujudkannya, meskipun masih ada faktor lain yaitu audit dari akuntan publik.

Kata kunci : Pengendalian Internal, Akuntansi, Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Sepanjang perekonomian menggunakan uang (*money*) sebagai alat pembayaran maka peran akuntansi selalu krusial karena akuntansi mencatat peristiwa bisnis yang bersifat keuangan.¹ Penjualan barang dagangan, pembayaran gaji, dan pembelian kredit merupakan contoh peristiwa bisnis yang dicatat akuntansi.

Dalam berbagai aktivitas kehidupan kita sangat bergantung pada keandalan akuntansi. Misalnya, ketika kita melakukan pengambilan uang tunai di ATM (anjungan tunai mandiri) maka sebenarnya kita memerintahkan bank melakukan pencatatan akuntansi. Pengambilan uang tunai tersebut menyebabkan uang tunai di bank berkurang, dan saldo rekening kita di bank juga berkurang sebesar nilai rupiah yang kita sebutkan., apa yang terjadi jika bank mengurangi saldo rekening kita lebih banyak dibanding dengan jumlah rupiah yang kita terima? Kita tentu akan menanyakan permasalahan tersebut ke bank, dan segera menutup rekening kita karena hal tersebut mencerminkan bahwa akuntansi bank tersebut tidak dapat diandalkan.

Bagi organisasi pemerintahan akuntansi dapat mencegah dan mendeteksi tindak kejahatan korupsi maupun penyalahgunaan uang rakyat. koruptor tidak mau menerima uang suap melalui transfer bank karena peristiwa tersebut akan terekam di akuntansi bank yang menjadi pihak pemberantas korupsi secara mudah menelusuri aliran dana yang dikorupsi.

¹http://dasar-akuntansi.blogspot.co.id/2013/02/arti-penting-akuntansi_24.html 13 Oktober 2015

Organisasi bisnis yang disebut perusahaan bahkan menggunakan akuntansi sebagai bahasa untuk memperlancar kegiatan operasional, membuat keputusan bisnis, maupun untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas manajer. Akuntansi juga lazim digunakan untuk membandingkan prestasi kerja suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Oleh karena itu perusahaan menggunakan akuntansi sebagai bahasa bisnis (*Accounting is the business language*). Singkat kata, akuntansi ada di mana mana dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari baik bagi individu maupun bagi organisasi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menghadapi berbagai ancaman. Ancaman-ancaman itu antara lain berupa:²

- 1) Kehancuran karena bencana alam dan politik seperti: kebakaran dan cuaca terlanjur panas, banjir, gempa bumi, badai angin serta peperangan.
- 2) Kesalahan pada software dan tidak berfungsinya peralatan seperti: kegagalan hardware, kesalahan atau kerusakan software, kegagalan sistem operasi, gangguan dan fluktuasi listrik, dan kesalahan pengiriman data yang tidak terdeteksi.
- 3) Tindakan yang disengaja antara lain: kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan manusia, kegagalan untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, personil yang tidak diawasi atau dilatih dengan baik, penghapusan data karena tidak sengaja, hilang atau salah letak data, kesalahan pada logika sistem, sistem tidak memenuhi kebutuhan organisasi atau tidak mampu menangani tugas yang diberikan.
- 4) Tindakan sengaja antara lain: sabotase, penipuan melalui computer, pencurian.

Ancaman-ancaman itu cenderung terus berkembang dan berpotensi merusak atau bahkan menghancurkan Sistem Informasi Akuntansi secara keseluruhan. Maka dari itu diperlukan perlindungan bagi Sistem Informasi Akuntansi yang disebut dengan sistem pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal merupakan tanggung jawab manajemen sebuah organisasi. Tanggung jawab manajemen meliputi pembuatan dan pemeliharannya. Sistem pengendalian internal harus dibuat secara memadai, artinya harus sesuai dengan kebutuhan organisasi yang menggunakannya. Organisasi yang tidak dilengkapi dengan pengendalian internal yang memadai menyebabkan berkurangnya kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi tersebut. Manajemen memiliki tanggung jawab menyediakan informasi yang handal bagi para pemegang saham, investor, kreditor, dan semua pihak yang berkepentingan dengan organisasi yang dipimpinnya. Sistem pengendalian internal dinilai penting karena banyak manajemen yang tidak selalu memenuhi tanggungjawabnya secara benar.

Dewasa ini hampir seluruh organisasi telah menggunakan komputer dalam pengolahan datanya. Penggunaan komputer lebih memudahkan dan mempercepat hampir seluruh aspek pekerjaan di dalam organisasi. Namun penggunaan komputer dinilai lebih rentan terhadap ancaman. Data komputer sangat mudah untuk disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Misalnya dicuri,

²Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, *Accounting Information System (Sistem Informasi Akuntansi)*, terj. Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriyani, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 223.

dihapus, maupun dirusak dengan tujuan-tujuan tertentu. Maka pengendalian terhadap sistem informasi berbasis komputer juga sangat penting. Ada cara tersendiri yang dapat digunakan untuk mengamankannya.

Sistem pengendalian intern merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem informasi akuntansi.³ Tanpa dukungan sistem pengendalian intern yang memadai sistem informasi akuntansi tidak akan dapat menghasilkan informasi yang handal untuk pengambilan keputusan. Sistem pengendalian intern yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang tidak diinginkan. Sistem pengendalian intern juga dapat digunakan untuk mengecek kesalahan-kesalahan yang terjadi sehingga dapat dikoreksi.

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan dapat dipercaya tidaknya data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan.⁴ Dalam arti sempit, pengawasan intern merupakan pengecekan penjumlahan mendatar (*crossfooting*) maupun penjumlahan menurun (*footing*). Dalam artian luas, pengawasan intern tidak hanya meliputi pekerjaan pengecekan tetapi meliputi semua alat-alat yang digunakan manajemen untuk mengadakan pengawasan. Pengawasan intern itu meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat yang dikoordinasikan yang digunakan dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam operasi, dan membantu dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Berdasarkan dari beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern adalah suatu rancangan prosedur organisasional yang mendorong terciptanya kebijakan manajemen untuk menciptakan efisiensi operasional, melindungi aktiva, serta yang terpenting untuk mencegah penyelewengan terhadap aktiva perusahaan.

Dengan melihat definisi di atas maka fungsi atau arti penting pengendalian intern dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Melindungi harta organisasi dari tindakan dan keadaan yang merugikan, misalnya pencurian, kerugian dan kerusakan.
- 2) Mengecek kerusakan data akuntansi, sehingga dapat menghasilkan data yang dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.
- 3) Meningkatkan efisiensi usaha dalam beroperasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kerja yang tidak perlu dan merupakan pemborosan dalam seluruh aspek usaha.
- 4) Mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Manajemen membuat berbagai peraturan dan prosedur untuk pencapaian tujuan perusahaan.

2. TELAAH LITERATUR

³ <http://nisanodb13.blogspot.co.id/2013/01/pengendalian-intern.html> diakses tgl. 4 Oktober 2015.

⁴ <http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-sistem-pengendalian-intern/> diakses tgl. 1 Okt 2015

A. Jenis-jenis Pengendalian Internal

Berdasarkan lingkupnya, pengendalian internal dibedakan menjadi:

- 1) Pengendalian akuntansi yang berfungsi untuk mengamankan sumber daya organisasi dari penyalahgunaan dan menjaga kecermatan data akuntansi.
- 2) Pengendalian administratif yang berfungsi mendorong efisiensi operasi dan mengupayakan agar kebijakan ataupun tujuan manajemen dapat tercapai.

Apabila ditinjau dari terjadinya permasalahan yang harus dikendalikan, pengendalian internal dapat dibedakan menjadi:⁵

- 1) Pengendalian preventif atau pengendalian umpan maju, yaitu pengendalian dengan jalan menangkal sebelum permasalahan terjadi dan untuk mencegah terjadinya ketidakefisienan.
- 2) Pengendalian detektif atau umpan balik, yaitu pengendalian yang berfungsi mengungkap permasalahan dalam suatu aktivitas, segera setelah aktivitas itu terjadi.
- 3) Pengendalian korektif adalah pengendalian yang berfungsi mengoreksi kesalahan yang ditemukan oleh pengendalian detektif.

Pengendalian internal juga diklasifikasikan menjadi pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum adalah pengendalian yang dirancang agar lingkungan pengendalian organisasi menjadi stabil dan terkelola dengan baik sehingga dapat mendukung efektifitas pengendalian aplikasi. Sedangkan pengendalian aplikasi adalah pengendalian yang digunakan untuk mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki kesalahan serta penyimpangan dalam transaksi pada saat diproses.

Lebih lanjut sistem pengendalian internal juga dapat diklasifikasikan ke dalam pengendalian input, pengendalian proses, dan pengendalian output. Pengendalian input yaitu pengendalian yang dirancang untuk menjaga agar data yang dimasukkan ke dalam sistem adalah data yang akurat, valid, dan telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Pengendalian proses adalah pengendalian yang dirancang untuk menjaga agar semua transaksi diproses secara akurat dan lengkap, sehingga semua arsip dan catatan dapat dimutakhirkan dengan baik. Pengendalian output merupakan bentuk pengendalian yang dirancang untuk menjaga agar output sistem dapat dikendalikan dengan baik.

Apapun bentuk klasifikasi dari sistem pengendalian internal, semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga aktiva organisasi, memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi, mendorong efisiensi dalam operasional organisasi, dan mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen. Ada asumsi dasar

⁵ Nugroho Wijayanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001) h. 235

tentang pengendalian internal yang dapat membimbing para perancang sistem pengendalian internal agar menjadi lebih baik antara lain:⁶

- 1) Pembuatan dan pemeliharaan sistem pengendalian internal adalah tanggungjawab pihak manajemen (*management resposibility*). FCPA mendukung dalil ini.
- 2) Sistem pengendalian internal harus menyediakan jaminan yang wajar (*reasonable assurance*) bahwa keempat tujuan umum pengendalian internal terpenuhi secara efektif dari segi biaya. Ini berarti tidak ada sistem pengendalian internal yang sempurna dan bahwa biaya untuk mencapai pengendalian yang lebih baik tidak boleh melebihi manfaatnya.
- 3) Setiap pengendalian internal memiliki keterbatasan dalam efektivitasnya. Hal ini meliputi : kemungkinan kesalahan (tidak ada sistem yang sempurna), pelanggaran (personil dapat melanggar sistem melalui kolusi atau cara lain), pelanggaran manajemen (pihak manajemen berada dalam posisi melanggar prosedur pengendalian dengan secara pribadi menyimpangkan transaksi atau mengarahkan bawahan untuk melakukan hal tersebut), dan berubahnya kondisi (kondisi dapat berubah dengan berjalannya waktu hingga pengendalian yang ada tidak berjalan).

Tanggung Jawab Beberapa Pihak dan Perannya dalam Pengendalian Internal

Para perancang sistem pengendalian internal dalam sebuah organisasi hanyalah bertugas untuk membuat prosedur dan aturan. Mereka tidak bertanggungjawab terhadap efektifitas pelaksanaannya. Berbagai pihak yang bertanggungjawab atas efektifitas pelaksanaan pengendalian internal dan perannya adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Manajemen, merupakan tanggungjawab manajemen untuk menciptakan pengendalian internal yang efektif. Secara khusus *chief executive officer* harus merancang suasana di puncak untuk kesadaran akan pengendalian di seluruh organisasi, dan melihat bahwa semua komponen pengendalian internal sudah ditempatkan sebagaimana mestinya. Lingkungan pengendalian yang efektif akan dapat mengurangi kemungkinan kekeliruan atau kecurangan dalam suatu entitas. Manajemen senior yang membawahi unit-unit organisasi harus bertanggungjawab untuk mengendalikan aktivitas dari unit yang dipimpinnya. Para pejabat teknologi informasi dan akuntansi serta keuangan memainkan suatu peran sentral dalam merancang, mengimplementasikan, dan memonitor sistem pelaporan keuangan entitas, mengembangkan anggaran dan rencana keseluruhan entitas, menelusuri dan menganalisa kinerja, serta mencegah dan mendeteksi pelaporan keuangan yang curang.
- 2) Dewan direksi dan komite audit, anggota dewan direksi sebagai bagian dari pengaturan umum dan tanggung jawab terhadap kekeliruan, harus

⁶ James A. Hall, *Sistem Informasi Akuntansi*, terj. Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary (Jakarta: Salemba Empat, 2007) h. 181.

⁷William C. Boynton, Raymond N. Johnson, dan Walter G. Kell, *Modern Auditing*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008) h. 377.

menentukan bahwa manajemen telah memenuhi tanggungjawabnya untuk menciptakan dan memelihara pengendalian internal. Komite audit (atau kalau tidak ada diganti dewan direksi sendiri) harus waspada dalam mengidentifikasi keberadaan penolakan manajemen atas pengendalian atau pelaporan keuangan yang curang, dan segera mengambil tindakan yang diperlukan untuk membatasi tindakan yang tidak sesuai oleh manajemen.

- 3) Auditor internal. Auditor internal harus memeriksa dan mengevaluasi kecukupan pengendalian internal suatu entitas secara periodic dan membuat rekomendasi untuk perbaikan, tetapi mereka tidak memiliki tanggung jawab utama untuk menciptakan dan memelihara pengendalian internal.
- 4) Personil entitas lainnya. Peran dan tanggung jawab dari semua personil lain yang menyediakan informasi kepada, atau menggunakan informasi yang disediakan oleh sistem yang mencakup pengendalian internal, harus memahami bahwa mereka memiliki tanggungjawab untuk mengkomunikasikan masalah apapun yang tidak sesuai dengan pengendalian atau tindakan melawan hukum yang mereka temui kepada tingkat yang lebih tinggi dalam organisasi.
- 5) Auditor independen. Sebagai hasil dari prosedur audit laporan keuangan, seorang auditor eksternal mungkin akan menemukan kekurangan dalam pengendalian intern yang akan dikomunikasikan kepada manajemen, komite audit, atau dewan direksi, bersamaan dengan rekomendasi perbaikan.

Komponen Pengendalian Internal

Committee of Sponsoring Organizations (COSO) mengeluarkan hasil penelitian berkaitan dengan pengendalian internal. Penelitian COSO mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen, dan mereka yang berada di bawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai dengan pertimbangan hal-hal berikut:⁸

- 1) Efektivitas dan efisiensi operasional organisasi
- 2) Keandalan pelaporan keuangan
- 3) Kesesuaian dengan hokum dan peraturan yang berlaku

Berdasarkan COSO, pengendalian internal adalah proses karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal memberikan jaminan yang wajar, bukan yang absolut/mutlak, karena kemungkinan kesalahan manusia, kolusi, dan penolakan manajemen atas pengendalian, membuat proses ini menjadi tidak sempurna. COSO menyajikan langkah yang signifikan atas definisi pengendalian internal yang dahulu terbatas pada pengendalian akuntansi, menjadi pengendalian yang menangani tujuan yang luas dari para dewan

⁸Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, *Accounting*...h.230.

komisaris dan pihak manajemen yang terdiri dari 5 (lima) komponen sebagai berikut:⁹

- 1) Lingkungan pengendalian : Inti dari bisnis apapun adalah orang-orangnya. Ciri perorangan, termasuk integritas, nilai-nilai etika, dan kompetensi serta lingkungan tempat beroperasi. Mereka adalah mesin yang mengemudikan organisasi dan dasar tempat segala hal terletak.
- 2) Aktivitas pengendalian : Kebijakan dan prosedur pengendalian harus dibuat dan dilaksanakan untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diidentifikasi oleh pihak manajemen untuk mengatasi resiko pencapaian tujuan organisasi, secara efektif dijalankan.
- 3) Penilaian risiko : Organisasi harus sadar akan dan berurusan dengan risiko yang dihadapinya. Organisasi harus menempatkan tujuan, yang terintegrasi dengan penjualan, produksi, pemasaran, keuangan, dan kegiatan lainnya, agar organisasi beroperasi secara harmonis. Organisasi juga juga harus membuat mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang terkait.
- 4) Informasi dan Komunikasi : Di sekitar aktivitas pengendalian terdapat sistem informasi dan komunikasi. Mereka memungkinkan orang-orang dalam organisasi untuk mendapat dan bertukar informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya.
- 5) Pengawasan : Seluruh proses harus diawasi, dan perubahan dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Melalui cara ini sistem dapat beraksi secara dinamis, berubah sesuai tuntutan keadaan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengancara meninjau buku-buku referensi yang ada di perpustakaan. Jenis data yang digunakan merupakan data skunder yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan. Analisa data menggunakan metode deskriptif, yaitumendesripsikan hasil penelitian dan kemudian menarik kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN

Komponen-komponen pengendalian internal merupakan sub-sub sistem yang membentuk sistem pengendalian internal. Keberadaannya sangat penting karena apabila salah satunya tidak ada maka sistem pengendalian internal akan menjadi lemah dan tidak efektif dalam mencegah kesalahan dan penyelewengan. Berikut ini diuraikan mengenai bagian-bagian dari komponen sistem pengendalian internal:

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya.¹⁰ Lingkungan

⁹Ibid, h. 231.

¹⁰<https://zzzfadhan.wordpress.com/2012/11/25/komponen-pengendalian-intern-coso/>
COMPONEN PENGENDALIAN INTERN (COSO) diakses tgl. 6 Oktober 2015

pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut. Beberapa faktor yang berpengaruh di dalam lingkungan pengendalian antara lain integritas dan nilai etik, komitmen terhadap kompetensi, dewan direksi dan komite audit, gaya manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, praktik dan kebijakan SDM. Auditor harus memperoleh pengetahuan memadai tentang lingkungan pengendalian untuk memahami sikap, kesadaran, dan tindakan manajemen, dan dewan komisaris terhadap lingkungan pengendalian intern, dengan mempertimbangkan baik substansi pengendalian maupun dampaknya secara kolektif.

Ada juga yang menjelaskan dengan redaksi yang agak berbeda tetapi memiliki makna yang sama, bahwa lingkungan pengendalian terdiri dari faktor faktor berikut:¹¹

- 1) Komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika.
- 2) Filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi
- 3) Struktur organisasional
- 4) Badan audit dan dewan komisaris
- 5) Metode untuk memberikan otoritas dan tanggung jawab.
- 6) Kebijakan dan praktik-praktik dalam sumber daya manusia.
- 7) Pengaruh-pengaruh eksternal.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan¹². Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan review terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan tugas. Aktivitas pengendalian dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Pengendalian Pemrosesan Informasi, yang meliputi : pengendalian umum, pengendalian aplikasi, otorisasi yang tepat, pencatatan dan dokumentasi, dan pemeriksaan independen.
- 2) Pemisahan tugas
- 3) Pengendalian fisik
- 4) Telaah kinerja

¹¹Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, *Accounting...* h. 232.

¹²<https://zzzfadhlan.wordpress.com/2012/11/25/komponen-pengendalian-intern-coso/>
COMPONEN PENGENDALIAN INTERN (COSO) diakses tgl. 6 Oktober 2015

Penilaian Risiko

Penilaian risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Penentuan risiko tujuan laporan keuangan adalah identifikasi organisasi, analisis, dan manajemen risiko yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan PABU.

Manajemen risiko menganalisis hubungan risiko asersi spesifik laporan keuangan dengan aktivitas seperti pencatatan, pemrosesan, pengikhtisaran, dan pelaporan data-data keuangan. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun ekstern yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan.

Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.¹³ Sistem informasi yang relevan dalam pelaporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi yang berisi metode untuk mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisa, mengklasifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi serta menjaga akuntabilitas asset dan kewajiban. Komunikasi meliputi penyediaan deskripsi tugas individu dan tanggung jawab berkaitan dengan struktur pengendalian intern dalam pelaporan keuangan.

Mengawasi Kinerja

Pengawasan kinerja adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.¹⁴ Pengawasan kinerja juga disebut dengan pemantauan. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya.

5. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya selanjutnya dibahas satu persatu sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendetail. Komponen pertama dari sistem pengendalian internal adalah lingkungan pengendalian, yang dapat dibahas sebagai berikut:

- 1) Komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika: merupakan hal yang penting bagi pihak manajemen untuk menciptakan struktur organisasional yang menekankan pada integritas dan nilai-nilai etika. Organisasi dapat menggunakan integritas sebagai prinsip dasar beroperasi, dengan secara aktif mengajarkan dan mempraktikkannya.
- 2) Filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi : semakin bertanggungjawab filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi mereka, semakin besar

¹³ <https://zzzfadhlan.wordpress.com/2012/11/25/komponen-pengendalian-intern-coso/>
COMPONEN PENGENDALIAN INTERN (COSO) diakses tgl. 6 Oktober 2015

¹⁴ Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, *Accounting...* h. 236.

kemungkinannya para pegawai akan berperilaku secara bertanggungjawab dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Apabila pihak manajemen kurang perhatian terhadap pengendalian internal, maka para pegawai menjadi kurang rajin dan tidak efektif dalam mencapai tujuan pengendalian tertentu.

- 3) Struktur organisasional : struktur organisasi menggambarkan garis otoritas dan tanggungjawab, serta menggambarkan kerangka umum untuk perencanaan, pengarahan, dan pengendalian operasinya. Aspek penting struktur organisasi, termasuk sentralisasi dan desentralisasi otoritas, penetapan tanggung jawab untuk tugas-tugas tertentu, cara alokasi tanggung jawab mempengaruhi permintaan informasi pihak manajemen dan pengorganisasian fungsi sistem informasi dan organisasi.
- 4) Komite Audit dan Dewan Komisaris : Komite audit terdiri dari para komisaris yang berasal dari luar organisasi. Komite audit bertanggungjawab untuk mengawasi struktur pengendalian internal perusahaan, proses pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan standar yang terkait.
- 5) Metode memberikan otoritas dan tanggung jawab : pihak manajemen harus memberikan tanggungjawab untuk tujuan bisnis tertentu ke departemen dan individu terkait, serta membuat mereka bertanggungjawab untuk mencapai tujuan bisnis itu. Tanggung jawab dan wewenang dapat diberikan melalui deskripsi kerja, pelatihan pegawai, dan rencana operasional, jadwal, dan anggaran. Salah satu hal yang sangat penting adalah peraturan yang menangani masalah standar etika, praktik bisnis yang dapat dibenarkan, peraturan persyaratan, dan konflik kepentingan.
- 6) Kebijakan dan praktik-praktik dalam sumber daya manusia :kebijakan dan praktik-praktik mengenai pengontrakan, pelatihan, pengevaluasian, pemberian kompensasi, dan promosi pegawai mempengaruhi kemampuan organisasi untuk meminimalkan ancaman, risiko, dan pajanan.
- 7) Pengaruh-pengaruh eksternal : faktor eksternal yang mempengaruhi lingkungan pengendalian antara lain persyaratan yang ditentukan oleh bursa efek, lembaga keuangan, dan asuransi.

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan peraturan yang menyediakan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian pihak manajemen akan tercapai. Secara umum , prosedur-prosedur pengendalian terdiri dari lima kategori berikut:¹⁵

- 1) Otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai : para pegawai melaksanakan tugas dan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi asset organisasi. Untuk mensupervisi seluruh kegiatan pegawai secara langsung oleh manajemen tidaklah mungkin. Sehingga manajemen membuat kebijakan dan prosedur yang diikuti oleh para pegawai, dan memberdayakan pegawai untuk melaksanakannya. Pemberdayaan ini yang disebut dengan otorisasi, yang merupakan bagian penting dari pengendalian dan prosedur organisasi. Otorisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk penandatanganan, pemberian

¹⁵*Ibid.*

tanda paraf, atau memasukkan kode otorisasi atas dokumen atau catatan transaksi.

- 2) Pemisahan tugas : pengendalian internal yang baik mensyaratkan bahwa tidak ada pegawai yang diberi tanggung jawab terlalu banyak. Kondisi demikian akan memberi kesempatan pada pegawai untuk melakukan penipuan, menyembunyikan penipuan, atau melakukan kesalahan tidak sengaja. Untuk itu diperlukan pemisahan tugas yang efektif dengan memisahkan fungsi-fungsi:
 - a. Otorisasi, yaitu menyetujui transaksi dan keputusan
 - b. Pencatatan, yaitu mempersiapkan dokumen sumber, memelihara catatan jurnal, buku besar, dan file lainnya, mempersiapkan rekonsiliasi, serta mempersiapkan laporan kinerja.
 - c. Penyimpanan, yaitu menangani kas, memelihara tempat penyimpanan persediaan, menerima cek yang masuk dari pelanggan, menulis cek atas rekening bank organisasi.
- 3) Desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai: desain dan penggunaan catatan yang memadai membantu untuk memastikan pencatatan yang akurat dan lengkap atas seluruh data transaksi yang berkaitan. Dokumen yang baik adalah yang mencakup semua aspek yang diperlukan, tetapi dibuat sesederhana mungkin. Kesederhanaan ini untuk menciptakan efisiensi, mengurangi kesalahan pencatatan. Dokumen yang digunakan untuk mencatat sebuah transaksi harus memiliki ruang untuk otorisasi. Dokumen untuk mencatat pemindahan aset harus memiliki ruang untuk tandatangan pihak penerima aset. Dokumen yang baik harus memiliki nomor urut tercetak terlebih dahulu, agar jika terjadi penyelewengan cepat dideteksi.
- 4) Penjagaan aset dan pencatatan yang memadai: ketika orang berpikir tentang penjagaan aset, konotasinya adalah pad akas dan persediaan serta perlengkapan. Dengan berkembangnya waktu dan kondisi, informasi telah menjadi sebuah aset yang juga penting. Aset fisik maupun informasi perlu penjagaan yang baik untuk mencegah atau menghindarkannya dari kerusakan dan kehilangan.
- 5) Pemeriksaan independen atas kinerja: pemeriksaan akan lebih efektif apabila dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu orang yang tidak bertanggungjawab atas operasi yang diperiksa. Model-model pemeriksaan independen bias berupa rekonsiliasi dua rangkaian catatan yang dipelihara secara terpisah, perbandingan jumlah actual dengan yang dicatat, pembukuan berpasangan, dan jumlah total batch.

Risiko dapat timbul atau berubah karena berbagai keadaan, antara lain perubahan dalam lingkungan operasi, personel baru, sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki, teknologi baru, lini produk, produk, atau aktivitas baru, restrukturisasi korporasi, operasi luar negeri, dan standar akuntansi baru. Ada beberapa tahap dalam penilaian risiko, antara lain:¹⁶

- 1) Perkiraan risiko: semakin besar tingkat probabilitas terjadinya, maka dikatakan bahwa sesuatu memiliki risiko yang lebih besar.

¹⁶*Ibid*, h. 246.

- 2) Perkirakan pajanan: pajanan merupakan akibat yang diderita apabila sebuah risiko benar-benar terjadi. Pajanan yang lebih besar biasanya mendapat perhatian yang lebih dibanding pajanan yang kecil.
- 3) Identifikasi pengendalian: manajemen perlu untuk mengidentifikasi pengendalian yang sesuai dengan risiko dan pajanan yang mungkin terjadi. Pengendalian yang dipilih harus memperhatikan keefektifan dan waktunya. Ada tiga jenis pengendalian yang bias digunakan dan saling melengkapi, yaitu pengendalian pencegahan, pengendalian pemeriksaan, dan pengendalian korektif. Yang harus diterapkan terlebih dahulu adalah pengendalian pencegahan, karena dapat mencegah sesuatu yang belum terjadi.
- 4) Perkirakan biaya dan manfaat: dalam menerapkan pengendalian untuk menangkal risiko dan pajanan yang mungkin terjadi harus diperhitungkan biaya yang sewajarnya. Pengendalian tidak mungkin seratus persen dapat mengendalikan risiko dan pajanan yang mungkin terjadi.
- 5) Menetapkan efektifitas biaya-manfaat: pengendalian yang diterapkan harus menguntungkan organisasi. Artinya biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan pengendalian tidak boleh lebih besar dari akibat yang ditimbulkan oleh risiko dan pajanan apabila benar-benar terjadi.

Auditor harus memperoleh pengetahuan memadai tentang sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan untuk memahami :

- a. Golongan transaksi dalam operasi entitas yang signifikan bagi laporan keuangan
- b. Bagaimana transaksi tersebut dimulai
- c. Catatan akuntansi, informasi pendukung, dan akun tertentu dalam laporan keuangan yang tercakup dalam pengolahan dan pelaporan transaksi
- d. Pengolahan akuntansi yang dicakup sejak saat transaksi dimulai sampai dengandimasukkan ke dalam laporan keuangan, termasuk alat elektronik yang digunakan untuk mengirim, memproses, memelihara, dan mengakses informasi.

Informasi dan komunikasi merupakan unsur penting dari pengendalian internal. Informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, dan pemantauan diperlukan oleh manajemen untuk mengarahkan operasi dan memastikan terpenuhinya tuntutan-tuntutan pelaporan serta peraturan yang berlaku. Manajemen juga dapat menggunakan informasi eksternal untuk menilai peristiwa dan keadaan yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan pelaporan eksternal.

Di berbagai entitas, auditor intern atau personel yang melakukan pekerjaan serupa memberikan kontribusi dalam memantau aktivitas entitas. Aktivitas pemantauan dapat mencakup penggunaan informasi dan komunikasi dengan pihak luar seperti keluhan pelanggan dan respon dari badan pengatur yang dapat memberikan petunjuk tentang masalah atau bidang yang memerlukan perbaikan.

Komponen pengendalian intern tersebut berlaku dalam audit setiap entitas. Komponen tersebut harus dipertimbangkan dalam hubungannya dengan ukuran entitas, karakteristik kepemilikan dan organisasi entitas, sifat bisnis entitas, keberagaman dan kompleksitas operasi entitas, metode yang digunakan oleh

entitas untuk mengirimkan, mengolah, memelihara, dan mengakses informasi, serta penerapan persyaratan hukum dan peraturan

6. KESIMPULAN

Sistem informasi akuntansi merupakan sarana yang digunakan organisasi dalam merekam segala kejadian yang mengandung nilai uang. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, maka proses akuntansi bisa dijalankan dengan baik. Proses akuntansi yang diawali dengan adanya transaksi, kemudian di rekam dengan bukti transaksi. Langkah selanjutnya dilakukan pencatatan jurnal, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan hasil usaha (laporan laba/rugi). Apabila diperlukan ditambah lagi dengan laporan lain, seperti laporan arus kas, laporan perubahan modal dan sebagainya. Apapun bentuk dan namanya, laporan keuangan merupakan sebuah alat pertanggungjawaban dari pengelola organisasi kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan.

Sebuah alat pertanggungjawaban harus memiliki keandalan yang memadai, agar dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan dengan organisasi. Pengendalian internal merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan kebenarannya. Dengan pengendalian internal yang baik, setiap proses yang berlaku di dalam organisasi akan dapat dikendalikan dengan wajar, sehingga catatan yang berupa laporan keuangan juga bebas dari kesalahan.

Pengendalian internal memang tidak dapat menjamin laporan keuangan benar secara mutlak, karena pengendalian internal tidak dapat mendeteksi kolusi dan kongkalikong yang dilakukan oleh personil organisasi atau bahkan oleh manajemen sendiri. Untuk itu peran audit independen yang dilakukan oleh auditor eksternal/independen (akuntan publik). Laporan auditor independen akan menyampaikan kondisi laporan keuangan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

James A. Hall, *Sistem Informasi Akuntansi*, terj. Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary (Jakarta: Salemba Empat, 2007).

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, *Accounting Information System (Sistem Informasi Akuntansi)*, terj. Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriyani, (Jakarta: Salemba Empat, 2003).

Nugroho Wijayanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001).

William C. Boynton, Raymond N. Johnson, dan Walter G. Kell, *Modern Auditing*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008).

http://dasar-akuntansi.blogspot.co.id/2013/02/arti-penting-akuntansi_24.html

<http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-sistem-pengendalian-intern/>

<http://nisanodb13.blogspot.co.id/2013/01/pengendalian-intern.html>

<https://zzzfadhlan.wordpress.com/2012/11/25/komponen-pengendalian-intern-coso/> COMPONENT PENGENDALIAN INTERN (COSO)